

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia di era sekarang telah dipengaruhi oleh alat - alat elektronik yang semakin canggih. Apakah pada hal - hal yang menyangkut kebutuhan informasi, teknologi, kemudahan pekerjaan, atau yang lainnya. Salah satu komponen elektronik yang sangat mempengaruhi perkembangan alat - alat elektronik adalah komputer, yaitu seperangkat alat - alat elektronik yang terintegrasi dalam sebuah sistem yang dapat melakukan tugas - tugas yang telah diprogramkan kepadanya untuk dijalankan yang juga dikenal dengan istilah *Personal Computer* (PC) (Dodi Guswandi, 2018).

Untuk meminimalisir terjadinya anak putus sekolah yang disebabkan oleh ekonomi yang kurang mampu, sekaligus untuk menarik anak-anak yang tidak sekolah untuk bersekolah, serta dalam rangka pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, maka pemerintah melalui (APBN) menetapkan program bantuan khusus siswa yang kurang mampu. Demikian halnya pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Padang yang telah memiliki program pemberian dana bantuan kepada siswa yang kurang mampu.

Sistem pendukung keputusan merupakan suatu sistem informasi spesifik yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan persoalan yang bersifat semi terstruktur. System ini memiliki fasilitas untuk menghasilkan berbagai alternatif yang secara interaktif digunakan oleh pemakai. Pengambilan keputusan merupakan bagian kunci kegiatan setiap

manusia dalam kehidupannya. Masalah yang biasa ditemui saat dilakukannya pengambilan keputusan yaitu tidak terdapatnya informasi yang cukup, atau informasi terlampau banyak, kurangnya keakuratan informasi, tidak memiliki kemampuan dalam melakukan penganalisaan terhadap masalah yang ditemui (Received, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis didalam melakukan penelitian ini, penulis ingin membuat solusi dari permasalahan yang dapat memudahkan pihak sekolah, Sekolah menengah atas negeri (SMAN) 04 kota padang dalam penentuan penerima bantuan siswa yang kurang mampu, dengan pemanfaatan metode *Simple Additive Weight* (SAW), dimana dalam penerapannya metode SAW ini mencari penjumlahan terbobot dari suatu rating kinerja di setiap alternatif yang terdapat pada semua atribut (Z. Aisyah & Yuwan Jumaryadi, 2021).

Pada penelitian sebelumnya metode SAW dapat digunakan dalam analisis kelayakan pemberian kredit pada perusahaan leasing sehingga aplikasi yang dibangun dapat membantu proses penilaian kelayakan pemberian kredit dengan baik (S. Aisyah & Purba, 2018). Setelah itu pada penelitian (Nurlela et al., 2019), Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) digunakan untuk penyeleksian jurusan terfavorit pada Sekolah Menengah Kejuruan Sirajul Falah, sehingga hasil dari penelitian tersebut adalah memberikan hasil jurusan terfavorit, dan memberikan penilaian terhadap setiap jurusan pada Sekolah Menengah Kejuruan Sirajul Falah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini penulis memberi judul yaitu **“Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Bantuan**

Siswa Kurang Mampu di SMAN 4 Kota Padang Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana merancang sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat memudahkan kepala sekolah di SMAN 4 kota Padang dalam menentukan bantuan siswa kurang mampu dengan cepat dan akurat?
2. Bagaimana menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dapat membantu penyeleksian secara cepat dan akurat dalam pemilihan bantuan siswa yang kurang mampu di SMAN 4 kota Padang?
3. Bagaimana data dapat diproses dan disimpan dengan baik dan aman dalam pemilihan bantuan siswa kurang mampu di SMAN 4 kota Padang dapat menghasilkan laporan hasil keputusan lebih terstruktur?

1.3 Hipotesa

Dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, dapat ditarik suatu hipotesa yaitu :

1. Diharapkan dengan merancang sebuah sistem pendukung keputusan yang mampu mengatasi masalah Semi terstruktur yang dapat memudahkan kepala sekolah di SMAN 4 kota Padang dalam menentukan bantuan siswa kurang mampu dengan cepat dan akurat.

2. Diharapkan dengan menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yang mampu menjumlahkan pembobotan dalam pemilihan bantuan siswa yang kurang mampu di SMAN 4 kota Padang, agar menghasilkan keputusan yang terbaik dengan cepat tepat dan akurat.
3. Diharapkan dengan menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic .Net dan database MySQL data dapat diproses dan disimpan dengan baik dan aman dalam pemilihan siswa kurang mampu dapat menghasilkan laporan hasil keputusan lebih terstruktur dan jelas.

1.4 Batasan Masalah

Agar tidak melebarnya masalah yang diteliti maka penulis memberikan batasan masalah yaitu ;

1. Sistem penunjang keputusan yang dibuat adalah sistem yang dapat mempermudah dalam pemilihan bantuan siswa kurang mampu di SMAN 4 Padang.
2. Sistem Pengambilan Keputusan ini menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).
3. Perancangan program sistem penunjang keputusan ini menggunakan bahasa pemograman Visual Basic .Net dan database MySQL.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam membuat skripsi ini dalam menentukan Bantuan Siswa Kurang Mampu adalah :

1. Menghasilkan Sistem Pendukung Keputusan dengan menggunakan Metode SAW sebagai sarana untuk penentuan Siswa Kurang Mampu di SMAN 4 Padang.
2. Mengetahui kelayakan sistem yang dihasilkan untuk digunakan dalam proses seleksi Siswa Kurang Mampu.
3. Untuk menambah wawasan penulis tentang Sistem Penunjang Keputusan menggunakan Metode SAW.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi Penerimaan Bantuan Siswa Kurang Mampu di SMAN 4 Padang dan juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu dalam penyelesaian berbagai masalah multikriteria.

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi penulis agar dapat menambah wawasan mengenai kebijakan dalam penyeleksian dan menambah pengetahuan tentang bahasa pemrograman Visual Basic .Net
2. Bagi Sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sekolah untuk dapat mempermudah dalam penyeleksian siswa kurang mampu.
3. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis lainnya yang akan melakukan atau melanjutkan penelitian ini.

1.7 Tinjauan Umum Sekolah

Tinjauan umum merupakan sebuah gambaran umum yang meliputi beberapa cakupan pada sekolah tersebut seperti sejarah berdirinya dan struktur organisasi sekolah tersebut. Disini penulis akan menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah dan struktur organisasi.

1.7.1 Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Padang awalnya didirikan pada tahun 1975 dengan nama SMA Lubuk Begalung oleh Bapak Nazan Arif yang selanjutnya menjabat sebagai Ketua Yayasan. SMA Lubuk Begalung awalnya berjalan dengan bantuan tenaga pendidik dan administrasi dari SMP Lubuk Begalung. Kepala Sekolah pertama adalah Bapak Drs. Syamsudin yang juga merangkap sebagai Kepala Sekolah SMP Lubuk Begalung. Ibu AA. Ranasti dan Bapak Kaidir, BA selain sebagai guru di SMP Lubuk Begalung, mereka juga berperan sebagai Wakil Kepala Sekolah pertama di SMA Lubuk Begalung.

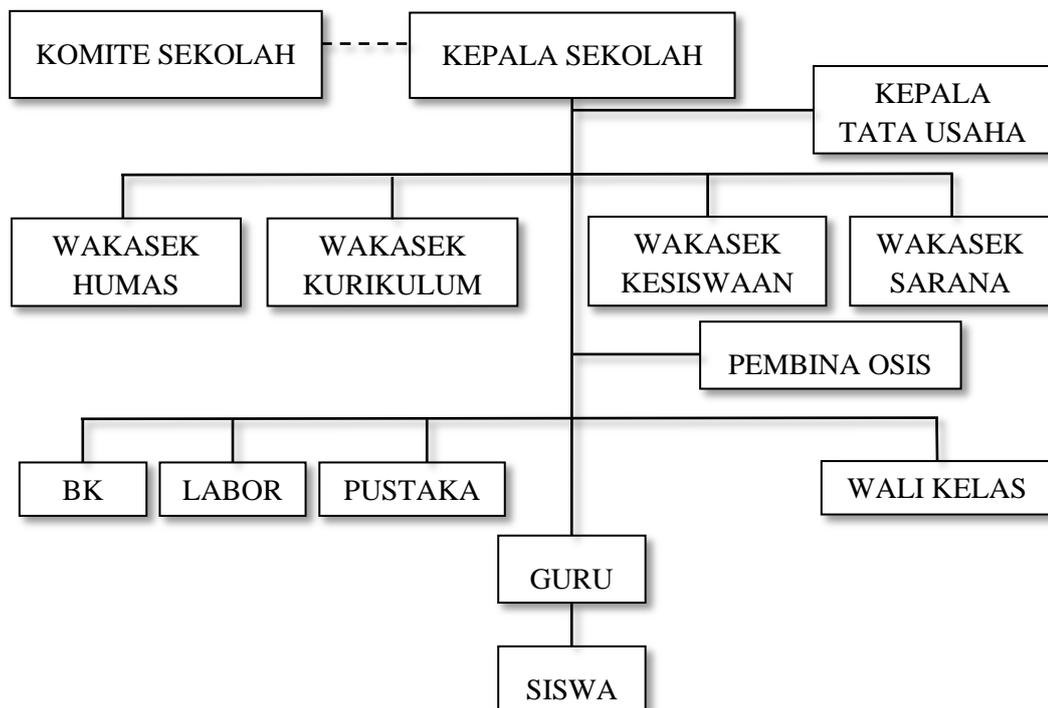
Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 1980 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Padang, maka wilayah Kecamatan Lubuk Begalung bersama beberapa kecamatan di wilayah Padang Luar Kota yang sebelumnya berada pada Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman selanjutnya beralih dan bergabung dengan Pemerintah. Pada 31 Januari 1981, SMA Lubuk Begalung resmi berganti nama menjadi SMA Negeri 4 Padang hingga saat ini.

Dan saat ini SMAN 4 Padang dipimpin oleh Ibu Retno Sri Wahyuningsih, S.Pd, MM. Beliau dilantik menggantikan Kepala Sekolah sebelumnya pada

tanggal 20 Desember 2018. Dibawah kepemimpinan beliau, SMAN 4 Padang melakukan pembenahan sedikit demi sedikit. Mulai dari sarana, prasarana, administrasi, kedisiplinan dan hal-hal kecil lainnya untuk menuju sekolah yang lebih baik lagi.

1.7.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah penggambaran struktur kerja dari suatu organisasi, penggambaran ini dimaksud untuk mempermudah dalam koordinasi di setiap bagian dari suatu kerja personil dalam melakukan tugas dan fungsi organisasi. Penggambaran struktur organisasi pada SMA 4 Padang sebagai berikut;



Sumber : SMAN 4 Padang

Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMAN 4 Padang

1.7.3 Tugas Dan Wewenang

Adapun pembagian tugas dan wewenang yang ada pada SMAN 4 Padang sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
 - a. Bertanggung jawab atas segala kegiatan yang ada di sekolah.
 - b. Memikirkan strategi yang tepat agar sekolah memiliki iklim yang kondusif dan menciptakan tenaga pendidik yang professional di bidangnya.
2. Komite Sekolah
 - a. Menjalin kerja sama dengan masyarakat guna meningkatkan nama baik sekolah.
 - b. Membantu kepala sekolah dalam urusan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas yang nantinya juga akan dibagi dalam beberapa divisi.
 - c. Melakukan pengorganisasian, pengarahan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data, membuat dan melaksanakan program kegiatan, menyusun perencanaan, pengawasan, dan ketenagakerjaan.
3. Tata Usaha
 - a. Menyusun program tata usaha sekolah.
 - b. Mengurus Administrasi ketenagaan dan siswa.
 - c. Menyusun dan penyajian data atau statisik sekolah.
4. Humas
 - a. Bekerja sama dengan kesiswaan.
 - b. Merencanakan serta melaksanakan program.

- c. Bendahara.
 - d. Sarana prasarana.
5. Kurikulum
- a. Menyusun kalender pendidikan.
 - b. Menyusun jadwal pelajaran.
 - c. Menyusun SK pembagian tugas belajar mengajar.
 - d. Menyusun laporan pelaksanaan secara berkala.
 - e. Menyediakan agenda kelas.
 - f. Menyediakan silabus seluruh mata pelajaran.
6. Kesiswaan
- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan.
 - b. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
 - c. Menyusun program dan jadwal pembinaan secara berkala dan incidental.
 - d. Melaksanakan bimbingan dan pengarahan kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
7. Sarana
- a. Melaksanakan pembinaan urusan dalam termasuk disiplin serta tata tertib di lingkungan sekolah.
 - b. Melaksanakan penyiapan serta dukungan pelaksanaan rapat sekolah.
 - c. Melaksanakan dan menyusun program pengembangan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.
8. Pembina Osis
- a. Melaksanakan tugas pokok, memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku

- b. Membantu kesiswaan dalam melaksanakan program pembinaan kesiswaan.
- c. Mengatur kelancaran pelaksanaan upacara / apel senin pagi.
- d. Penyelenggaraan latihan kepemimpinan dasar siswa.

9. Bimbingan Konseling

- a. Memberikan motivasi pada siswa agar lebih berprestasi tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.
- b. Mekerja sama dengan wali kelas untuk mengatasi permasalahan belajar.
- c. Siswa yang bermasalah serta memberikan konsultasi dan bimbingan terkait sekolah.

10. Laboratorium

- a. Memelihara dan melakukan perbaikan alat lab.
- b. Menyusun tata tertib saat berada dalam laboratorium.
- c. Bertanggung jawab untuk menyimpan dan mendaftarkan alat-alat dalam laboratorium.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan praktikum dengan guru.
- e. Mengembangkan sistem administrasi laboratorium.
- f. Menyusun laporan kegiatan laboratorium.
- g. Membahas tentang pengembangan kegiatan laboratorium sebagai wahana pendidikan dan mempublikasikan ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

11. Pustaka

- a. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.
- b. Menyusun tata tertib perpustakaan.

- c. Perencanaan pengembangan buku perpustakaan.
- d. Merencanakan pengadaan buku-buku pustaka/media cetak.

12. Wali Kelas

- a. Pembina dan pemantau organisasi kelas.
- b. Memberi pengarahan ketika organisasi kelas menemukan masalah.
- c. Secara sederhana, wali kelas berperan besar sebagai penasihat.
- d. Melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa yang dirasa membutuhkan perhatian khusus.

13. Guru

- a. Menentukan jadwal mengajar.
- b. Melatih dan mengarahkan.
- c. Memberikan penilaian.
- d. Mengecek dan mengisi kehadiran siswa pada setiap pertemuan.